

BAB IV

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

Kabupaten Tangerang adalah salah satu kabupaten yang berada di Provinsi Banten. Kabupaten Tangerang terletak di antara 6°0 – 6°20 Lintang Selatan dan 106°20 – 106°43 Bujur Timur, dengan luas wilayah 959,61 km² atau 12,62% dari seluruh luas wilayah Provinsi Banten. Sisi selatan Kabupaten Tangerang berbatasan langsung dengan DKI Jakarta. Jarak antara keduanya hanya sekitar 30 kilometer yang dapat ditempuh kurang lebih satu jam. Kabupaten Tangerang terdiri dari 29 kecamatan, 28 kelurahan dan 246 desa.



Gambar 4.1
Peta Kabupaten Tangerang

B. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan metode yang berhubungan dengan pengumpulan atau penyajian data sampai memberi informasi yang berguna. Dengan menggunakan statistika deskriptif, berbagai kumpulan data bisa tersaji dengan ringkas dan juga rapi serta mampu memberikan informasi inti dari kumpulan data yang ada. Informasi yang berasal dari statistika deskriptif ini antara lain ukuran pemusatan data, ukuran penyebaran data, dan juga kecenderungan suatu gagasan data.

Tabel 4.1
Hasil Uji Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Ln_BPHTB	36	23,08	25,56	24,8094	,48474
Ln_PAT	36	18,78	19,70	19,3935	,19690
Ln_PBB	36	22,18	25,83	23,7935	1,00312
Ln_PAD	36	25,64	26,56	26,1153	,25155
Valid N (listwise)	36				

Dari hasil analisis statistik deskriptif di atas, jumlah data yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 36 data. Pada analisis statistik deskriptif ini hanya melakukan perbandingan nilai rata-rata (*mean*) dari semua variabel dan tidak bermaksud untuk menguji taraf signifikasinya.

Bea Perolehan Hak atas Tanah dan Bangunan (BPHTB) (X_1) memiliki nilai terkecil (minimum) 23,08 dan nilai terbesar (maksimum) 25,56 dengan nilai rata-rata (*mean*) 24,8094 dan nilai standar deviasi sebesar 0,48474. Pajak air tanah (X_2) memiliki nilai terkecil (minimum) 18,78 dan nilai terbesar (maksimum) 19,70 dengan nilai rata-rata (*mean*) 19,3935 dan nilai standar deviasi sebesar 0,19690. Pajak Bumi Bangunan (PBB) (X_3) memiliki nilai terkecil (minimum) 22,18 dan nilai terbesar (maksimum) 25,83 dengan nilai rata-rata (*mean*) 23,7935 dan nilai standar deviasi sebesar 1,00312. Dan Pendapatan Asli Daerah (PAD) (Y) memiliki nilai terkecil (minimum) 25,64 dan nilai terbesar (maksimum) 26,56 dengan nilai rata-rata (*mean*) 26,1153 dan nilai standar deviasi sebesar 0,25155.

C. Analisis dan Pembahasan

1. Hasil Uji Asumsi Klasik

a. Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas adalah uji untuk mengukur apakah data yang digunakan dalam penelitian memiliki distribusi normal atau tidak, sehingga dapat dipakai dalam statistik

parametrik. Berdasarkan hasil pengujian menggunakan SPSS dengan menggunakan analisis statistik *Kolmogorow-Smirnov* maka didapatkan *output* sebagai berikut:

Tabel 4.2
Uji Normalitas *Kolmogorow-Smirnov*
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		36
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,13562418
	Absolute	,107
Most Extreme Differences	Positive	,107
	Negative	-,093
Kolmogorov-Smirnov Z		,642
Asymp. Sig. (2-tailed)		,804

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan Tabel besaran nilai uji statistik *Kolmogorow-Smirnov* adalah 0,642 dan signifikan pada 0,804 dimana signifikan tersebut lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal.

b. Hasil Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk mendeteksi terjadinya multikolinieritas yang dilakukan dengan melihat

besarnya nilai *tolerance* dan *Varian Inflation Factor* (VIF) sebagai tolak ukur. Berdasarkan pengujian menggunakan SPSS dengan menggunakan analisis *tolerance* dan nilai VIF maka didapatkan *output* sebagai berikut:

Tabel 4.3
Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
Ln_BPHTB	,827	1,209
1 Ln_PAT	,866	1,155
Ln_PBB	,951	1,051

a. Dependent Variable: Ln_PAD

Berdasarkan Tabel hasil perhitungan nilai *tolerance* menunjukkan tidak ada variabel independen yang memiliki nilai *tolerance* kurang dari 0.10 yang berarti tidak terdapat korelasi antara variabel independen. Hasil VIF juga menunjukkan bahwa tidak ada satupun variabel independen yang memiliki nilai lebih dari 10. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas antara variabel independen dalam model regresi.

c. Hasil Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada masalah autokorelasi. Tentu saja model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Berdasarkan hasil pengujian autokorelasi menggunakan SPSS maka didapatkan *output* sebagai berikut:

Tabel 4.4
Uji Autokorelasi

Model Summary^b

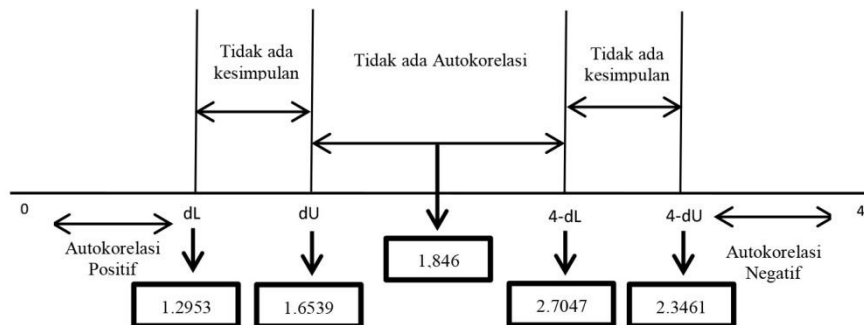
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,842 ^a	,709	,682	,14184	1,846

a. Predictors: (Constant), Ln_PBB, Ln_PAT, Ln_BPHTB

b. Dependent Variable: Ln_PAD

Berdasarkan Tabel 4.4 nilai Durbin-Watson sebesar 1,846, nilai ini akan dibandingkan dengan nilai tabel menggunakan nilai signifikansi 5%, jumlah sampel 36 (N) dan jumlah variabel independen 3 ($k = 3$), maka

pengambilan keputusan uji Durbin-Watson adalah sebagai berikut:



Gambar 4.2
Hasil Uji Autokorelasi

Berdasarkan Gambar 4.2 dalam Tabel Durbin-Watson didapat nilai d_L sebesar 1.2953 dan nilai d_U sebesar 1.6539. Maka dapat diambil kesimpulan tidak adanya autokorelasi karena $d_U < d < 4 - d_U$ atau $1.6539 < 1.846 < 2.3461$.

d. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam sebuah regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual dari suatu pengamatan ke pengamatan lain. Syarat yang harus terpenuhi dalam model regresi adalah

tidak adanya gejala heteroskedastisitas. Berdasarkan pengujian menggunakan SPSS dengan menggunakan analisis uji *glejser* maka didapatkan *output* sebagai berikut:

Tabel 4.5

Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
	(Constant)	1,611	1,304		
1 Ln_BPHTB	-,001	,029	-,008	-,043	,966
Ln_PAT	-,064	,071	-,168	-,907	,371
Ln_PBB	-,010	,013	-,128	-,726	,473

a. Dependent Variable: ABS_RES

Berdasarkan Tabel 4.5 menunjukkan bahwa variabel yang diuji tidak mengandung heteroskedastisitas. Hal ini terlihat dari nilai signifikansi hasil uji lebih besar dari 0,05 (5%).

2. Uji Hipotesis

Hipotesis penelitian merupakan pernyataan peneliti tentang hubungan variabel-variabel dalam penelitian, serta

merupakan pernyataan yang paling spesifik. Hipotesis juga merupakan pernyataan belum teruji yang menjelaskan suatu fakta atau fenomena jawaban masalah penelitian, berdasarkan telaah konsep teoretis yang perlu diuji secara empiris.

a. Hasil Persamaan Regresi

Analisis regresi berfungsi untuk mendapatkan hubungan fungsional antara dua variabel ataupun lebih. Berdasarkan hasil pengujian regresi linear berganda menggunakan SPSS maka didapat *output* sebagai berikut:

Tabel 4.6
Persamaan Regresi

Coefficients ^a						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	10,362	2,421		4,281	,000
	Ln_BPHTB	,264	,054	,510	4,861	,000
	Ln_PAT	,347	,131	,272	2,654	,012
	Ln_PBB	,103	,025	,412	4,216	,000

a. Dependent Variable: Ln_PAD

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + \varepsilon$$

$$Y = 10,362 + 0,264X_1 + 0,347X_2 + 0,103X_3 + \varepsilon$$

Dimana:

- 1) Konstanta sebesar 10,362 artinya jika BPHTB (X_1), PAT (X_2) dan PBB (X_3) nilainya adalah 0, maka PAD (Y) adalah 10,362.
- 2) Koefisien regresi variabel total BPHTB (X_1) sebesar 0,264 artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan total BPHTB mengalami kenaikan 1, maka PAD (Y) mengalami peningkatan sebesar 0,264.
- 3) Koefisien regresi variabel PAT (X_2) sebesar 0,347, artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan PAT mengalami kenaikan 1, maka PAD (Y) mengalami kenaikan sebesar 0,347.
- 4) Koefisien regresi variabel PBB (X_3) sebesar 0,103, artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan PBB mengalami kenaikan 1, maka PAD (Y) mengalami kenaikan sebesar 0,103.

b. Hasil Uji Koefisien Korelasi (R)

Koefisien korelasi (R) merupakan bilangan yang bertujuan untuk mengukur keeratan hubungan antara

variabel. Berdasarkan hasil pengujian koefisien korelasi menggunakan SPSS maka didapat *output* sebagai berikut:

Tabel 4.7
Uji Koefisien Korelasi (R)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,842 ^a	,709	,682	,14184

a. Predictors: (Constant), Ln_BPHTB, Ln_PAT, Ln_PBB

b. Dependent Variable: Ln_PAD

Berdasarkan Tabel di atas, hubungan variabel BPHTB, pajak air tanah, dan PBB terhadap PAD adalah sangat kuat. Hal ini ditunjukkan dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,842, nilai tersebut terletak pada interval 0,80-1,000.

Untuk mengetahui seberapa kuat hubungan masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen, maka dilakukan uji koefisien korelasi pearson. Dengan pengolahan SPSS didapat *output* sebagai berikut:

Table 4.8
Uji Koefisien Korelasi Pearson

		Correlations			
		Ln_BPHTB	Ln_PAT	Ln_PAT	Ln_PAT
Ln_BPHTB	Pearson Correlation	1	,367*	,221	,701**
	Sig. (2-tailed)		,028	,194	,000
	N	36	36	36	36
Ln_PAT	Pearson Correlation	,367*	1	,066	,483**
	Sig. (2-tailed)	,028		,704	,003
	N	36	36	36	36
Ln_PAT	Pearson Correlation	,221	,066	1	,538**
	Sig. (2-tailed)	,194	,704		,001
	N	36	36	36	36
Ln_PAT	Pearson Correlation	,701**	,483**	,538**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	,003	,001	
	N	36	36	36	36

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan Tabel di atas, hubungan variabel BPHTB terhadap PAD adalah kuat, hal ini ditunjukkan dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,701. Hubungan variabel pajak air tanag terhadap PAD adalah sedang, hal ini ditunjukkan dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,483. Sedangkan hubungan variabel PBB terhadap PAD adalah sedang, hal ini ditunjukkan dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,538.

c. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi dilambangkan dengan *Adjusted R Square* dan umumnya dinyatakan dalam persentase (%). Koefisien determinasi adalah nilai yang digunakan untuk mengukur besarnya kontribusi variabel independen (X) terhadap variasi variabel dependen (Y). Berdasarkan hasil pengujian koefisien determinasi menggunakan SPSS maka didapat *output* sebagai berikut:

Tabel 4.9
Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,842 ^a	,709	,682	,14184

a. Predictors: (Constant), Ln_BPHTB, Ln_PAT, Ln_PBB

b. Dependent Variable: Ln_PAD

Berdasarkan Tabel hasil *output* SPSS menunjukkan nilai koefisien determinasi (r^2) atau *Adjusted R Square* adalah 0,682 atau 68,2% PAD (Y), angka tersebut menunjukkan besarnya kontribusi variabel BPHTB (X_1), pajak air tanah (X_2), dan PBB (X_3) terhadap PAD (Y). Sedangkan sisanya sebesar 31,8% dipengaruhi oleh faktor yang lain,

yaitu jenis pajak daerah yang termasuk ke dalam pajak daerah kabupaten/kota lainnya (pajak hotel, pajak restoran, pajak reklame, pajak hiburan, pajak penerangan jalan, pajak mineral bukan logam dan batuan, pajak parkir dan pajak sarang burung walet), retribusi daerah, hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan dan lain-lain pendapatan yang sah.

Nilai di atas adalah nilai besarnya pengaruh BPHTB, pajak air tanah dan PBB secara keseluruhan terhadap PAD. Untuk mengukur besarnya kontribusi masing-masing variabel independen (X_1 , X_2 dan X_3) terhadap variasi variabel dependen (Y) menggunakan Sumbangan Efektif (SE). Adapun rumus untuk mencari nilai SE adalah sebagai berikut:

$$SE (X)\% = \frac{\text{Nilai Standardized Coefficient Beta } X \times \text{Koefisien Korelasi}}{100\%}$$

Berdasarkan Tabel 4.6 dan Tabel 4.7, maka perhitungannya adalah sebagai berikut:

$$SE \text{ BPHTB} = 0,510 \times 0,701 \times 100\%$$

$$= 35,751\%$$

$$\text{SE PAT} = 0,272 \times 0,483 \times 100\%$$

$$= 13,138\%$$

$$\text{SE PBB} = 0,412 \times 0,538 \times 100\%$$

$$= 22,166\%$$

Maka dapat disimpulkan, BPHTB berpengaruh sebesar 35,751% terhadap PAD. Pajak air tanah berpengaruh 13,138% terhadap PAD. Sedangkan PBB berpengaruh 22,166% terhadap PAD.

d. Hasil Uji F

Uji F digunakan untuk menunjukkan apakah dalam model regresi variabel BPHTB, pajak air tanah dan PBB secara simultan berpengaruh signifikan terhadap PAD di Kabupaten Tangerang. Berdasarkan hasil pengujian variabel secara simultan (bersama-sama) menggunakan SPSS maka didapat *output* sebagai berikut:

Tabel 4.10
Uji Signifikansi Simultan

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1,571	3	,524	26,029	,000 ^b
Residual	,644	32	,020		
Total	2,215	35			

a. Dependent Variable: Ln_PAD

b. Predictors: (Constant), Ln_BPHTB, Ln_PAT, Ln_PBB

Berdasarkan Tabel hasil *output* SPSS menunjukkan bahwa nilai F_{hitung} sebesar 26,029 dan F_{tabel} sebesar 2,90 dengan tingkat signifikansi 0,000. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa BPHTB, pajak air tanah dan PBB berpengaruh secara simultan (bersama-sama) terhadap PAD.

e. Hasil Uji t

Uji t dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependennya. Uji t ini dilakukan dengan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} . Pada tingkat signifikan 0,05 kriteria pengujian yang digunakan sebagai berikut: Apabila $t_{hitung} >$

t_{tabel} maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang artinya variabel bebas (*independen*) berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat (*dependen*). Sebaliknya jika $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ maka H_0 diterima H_a ditolak yang artinya variabel bebas (*independen*) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat (*dependen*). Berdasarkan hasil pengujian menggunakan SPSS maka didapat *output* sebagai berikut:

Tabel 4.11
Uji Signifikasi t

Coefficients ^a						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	10,362	2,421		4,281	,000
	Ln_BPHTB	,264	,054	,510	4,861	,000
	Ln_PAT	,347	,131	,272	2,654	,012
	Ln_PBB	,103	,025	,412	4,216	,000

a. Dependent Variable: Ln_PAD

Berdasarkan Tabel di atas, menunjukkan hasil uji t sebagai berikut:

- 1) Nilai signifikansi BPHTB lebih kecil dari 0,05, yaitu 0,000, dan nilai $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ yaitu $4,861 > 2,037$, maka hipotesis yang diajukan diterima (H_{a1} diterima);

- 2) Nilai signifikansi pajak air tanah lebih kecil dari 0,05 yaitu 0,012, dan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2,654 > 2,037$, maka hipotesis yang diajukan diterima (H_{a2} diterima);
- 3) Nilai signifikansi PBB lebih kecil dari 0,05 yaitu 0,000, dan $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $4,216 > 2,037$, maka hipotesis yang diajukan diterima (H_{a3} diterima).

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa secara parsial (individu) baik BPHTB, pajak air tanah, dan PBB semuanya memiliki pengaruh signifikan terhadap PAD. Hal ini dibuktikan dengan masing-masing variabel memiliki nilai signifikansi kurang dari 0,05 dan nilai t_{hitung} yang lebih besar dari t_{tabel} .

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian mengenai pengaruh BPHTB, pajak air tanah dan PBB terhadap PAD berdasarkan hasil pengujian menggunakan SPSS 21.0 menghasilkan pembahasan sebagai berikut:

1. Pengaruh Bea Perolehan Hak atas Tanah dan Bangunan (BPHTB) terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD)

Berdasarkan hasil penghitungan SPSS 21.0 yang telah dilakukan diperoleh kesimpulan bahwa BPHTB berpengaruh signifikan terhadap PAD. BPHTB merupakan salah satu pajak yang memiliki potensi penerimaan yang cukup tinggi. Setiap bertambahnya BPHTB akan mempengaruhi bertambahnya PAD. Hal ini sejalan dengan kondisi Kabupaten Tangerang yang berdekatan dengan DKI Jakarta sehingga dapat dijadikan daerah sanggahan ibu kota. Dengan demikian, dari tahun ke tahun semakin banyak pembangunan *property* dan besarnya minat masyarakat untuk memiliki aset berupa tanah dan bangunan yang tentunya akan berdampak bagi besarnya BPHTB yang sejalan dengan meningkatnya PAD.

Merujuk pada Tabel 4.6 Persamaan Regresi, BPHTB memiliki nilai koefisien sebesar 1,201. Hal ini memiliki arti jika variabel independen lain nilainya tetap dan BPHTB mengalami kenaikan, maka PAD akan mengalami kenaikan sebesar 1,201. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan

penelitian Iqbal dan Juniar yang menyatakan BPHTB memiliki hubungan yang rendah dan tidak signifikan terhadap PAD¹. Namun hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Meliyana dan Efendi bahwa BPHTB berpengaruh signifikan terhadap PAD.²

2. Pengaruh Pajak Air Tanah terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD)

Berdasarkan hasil penghitungan SPSS 21.0 yang telah dilakukan diperoleh kesimpulan bahwa pajak air tanah berpengaruh signifikan terhadap PAD. Kabupaten Tangerang merupakan daerah yang cukup terkenal sebagai kawasan industri. Hal ini tentu akan menyebabkan semakin banyaknya jumlah air tanah yang dimanfaatkan oleh perusahaan-perusahaan industri tersebut sebagai bahan untuk berjalannya perusahaan. Bertambahnya pajak air tanah tentu akan mempengaruhi semakin besarnya perolehan PAD.

¹ Muhammad Iqbal dan Sukma Juniar, "Pengaruh Penerimaan Bea . . . , h. 67.

² Nurul Meliyana and Syahril Efendi, "Pengaruh Pajak BPTHB . . . , h. 252.

Merujuk pada Tabel 4.6 Persamaan Regresi, pajak air tanah memiliki nilai koefisien sebesar 243,452. Hal ini memiliki arti jika variabel independen lain nilainya tetap dan pajak air tanah mengalami kenaikan, maka PAD akan mengalami kenaikan sebesar 243,452. Hasil penelitian ini berbeda dari hasil penelitian Taufik, Ilat, and Wangkar yang menyatakan pajak air tanah memiliki kontribusi yang rendah terhadap PAD.³ Namun hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Iqbal dan Juniar bahwa pajak air tanah berpengaruh signifikan terhadap PAD.⁴

3. Pengaruh Pajak Bumi dan Bangunan (PBB) terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD)

Berdasarkan hasil penghitungan SPSS 21.0 yang telah dilakukan diperoleh kesimpulan bahwa PBB berpengaruh signifikan terhadap PAD. Kabupaten Tangerang sebagai daerah penyanggah ibu kota dan daerah industri menyebabkan

³ Meisa Farina Taufik, Ventje Ilat, and Anneke Wangkar, "Analisis Efektivitas Pemungutan . . .", h. 257.

⁴ Muhammad Iqbal dan Sukma Juniar, "Pengaruh Penerimaan Bea . . .", h. 67.

besarnya ketertarikan masyarakat untuk mencari pekerjaan di sana. Aktivitas tersebut akan berdampak bertambahnya jumlah penduduk. Tingginya minat masyarakat untuk menetap lebih lama di Kabupaten Tangerang, mendorong mereka untuk memiliki aset baik berupa tanah dan/atau bangunan guna memenuhi kebutuhan hidup atau bahkan investasi. Hal ini tentu akan berdampak terhadap besarnya perolehan PBB yang merupakan salah satu jenis pajak yang menjadi sumber perolehan PAD. Sehingga semakin besar perolehan PBB akan berbanding lurus dengan besarnya perolehan PAD.

Merujuk pada Tabel 4.6 Persamaan Regresi, PBB memiliki nilai koefisien sebesar 0,739. Hal ini memiliki arti jika variabel independen lain nilainya tetap dan PBB mengalami kenaikan, maka PAD akan mengalami kenaikan sebesar 0,739. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Rizal, Muhajir, and Safrizal bahwa PBB berpengaruh signifikan terhadap PAD.⁵

⁵ Yani Rizal, Dede Muhajir, and Safrizal, "Pengaruh Bea Perolehan . . . , h. 139.

4. Pengaruh Bea Perolehan Hak atas Tanah dan Bangunan (BPHTB), Pajak Air Tanah dan PBB terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD)

Berdasarkan perhitungan SPSS 21.0 dengan hasil yang terdapat pada Tabel 4.9 Uji Signifikansi Simultan, menunjukkan bahwa bahwa BPHTB, pajak air tanah dan PBB secara simultan (bersama-sama) berpengaruh signifikan terhadap PAD. Hasil dari penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Iqbal and Juniar yang menyatakan bahwa BPHTB dan pajak air tanah secara simultan berpengaruh signifikan terhadap PAD.⁶ Hal ini didukung oleh hasil penelitian Yusran and Siregar yang menyatakan BPHTB dan PBB secara simultan berpengaruh signifikan terhadap PAD.⁷

Dalam Islam, tidak diperbolehkan suatu harta berputar pada satu kelompok saja, sebab hal ini akan memberikan dampak bagi kehidupan bermasyarakat dikarenakan adanya ketimpangan sosial ekonomi. Dengan

⁶ Muhammad Iqbal dan Sukma Juniar, "Pengaruh Penerimaan Bea . . . , h. 67.

⁷ Rio Rahmat Yusran and Dian Lestari Siregar, "Pengaruh BPHTB dan PBB . . . , h. 83.

membayar pajak kepada pemerintah, masyarakat dapat menghindari adanya perputaran uang dalam kelompok. Hal ini juga sangat bermanfaat bagi negara yang membutuhkan adanya sumber dana untuk meningkatkan pembangunan guna memberikan kehidupan yang layak bagi warganya.